



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN IVA

### *FACTORS AFFECTING IVA EXAMINATION*

Irmeita Atfa<sup>1</sup>, Yetty Dwi Fara<sup>2</sup>, Iis Tri Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aisyah Pringsewu

Jl. A. Yani No. 1A Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung

Email: [irmeitaatfa@gmail.com](mailto:irmeitaatfa@gmail.com)

#### ABSTRAK

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun tertinggi berada di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 24,2% diikuti Kabupaten Tulang Bawang sebesar 10,5% dan Way Kanan sebesar 8,2% sedangkan Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,7% masuk dalam lima terendah pemeriksaan IVA. Tujuan Penelitian Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif desain *Cross sectional*. Populasi seluruh wanita usia subur berjumlah 4722, dengan sampel sebanyak 98 yang diambil secara purposive sampling. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur pada bulan Desember 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat (*chi square*). Hasil penelitian diketahui Ada hubungan pengetahuan ibu ( $p$ -value = 0,036), Ada hubungan sosial budaya ( $p$ -value = 0,000), Tidak ada Hubungan pekerjaan ( $p$ -value = 0,222), dan Tidak ada hubungan dukungan peran petugas kesehatan ( $p$ -value = 0,394) dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021. Saran Peran petugas kesehatan lebih aktif melakukan penyuluhan atau memberikan KIE kepada Wanita Usia Subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Kepada petugas IVA diharapkan untuk melakukan pendekatan secara personal kepada wanita pasangan usia subur agar mau melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Pemeriksaan IVA, Pengetahuan, Sosial Budaya, Pekerjaan, dan Peran Petugas Kesehatan.

#### ABSTRACT

*Cervical cancer is a cancer that occurs in the cervix, which is the area of the female reproductive organs. The coverage of early detection of cervical and breast cancer in women*

aged 30-50 years was highest in Bandar Lampung City at 24.2% followed by Tulang Bawang District at 10.5% and Way Kanan at 8.2% while East Lampung District was at 10.5%. 2.7% were included in the five lowest IVA examinations. *Research Objectives* It is known the factors that influence the VIA examination at the Pugung Raharjo Health Center, East Lampung Regency in 2021. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population / subjects taken in this study were all women of childbearing age. The objects in this research are VIA examination, knowledge, socio-culture, occupation, and the role of health workers. The research was carried out at the Pugung Raharjo Health Center, East Lampung Regency in December 2021. Data collection used a questionnaire, data analysis was univariate and bivariate (chi square). The results showed that there was a relationship between mother's knowledge about cervical cancer ( $p$ -value = 0.003), there was a socio-cultural relationship ( $p$ -value = 0.010), there was no employment relationship ( $p$ -value = 0.0877), and there was no relationship between role support. health workers ( $p$ -value = 0.501) with an IVA examination at the Pugung Raharjo Health Center, East Lampung Regency in 2021. *Suggestions* The role of health workers is to be more active in providing counseling or providing KIE to women of childbearing age about early detection of cervical cancer with the IVA method. IVA officers are expected to take a personal approach to women of childbearing age to be willing to carry out an IVA examination..

*Keywords: VIA Examination, Knowledge, Socio-Cultural, Occupation, and Role of Health Officers*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Promosi hidup sehat dan kesejahteraan bagi semua orang dari segala usia dengan memperhatikan prioritas kesehatan sebagai wawasan pembangunan, termasuk kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020).

Kejadian kanker serviks dapat dideteksi dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), pemeriksaan IVA bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker leher rahim, sebelum menjadi kanker. Metode inspeksi visual lebih mudah, lebih sederhana dan lebih mampu terlaksana. Metode ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan yang terlatih (Ardayani, 2020).

Kanker serviks merupakan kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 530.000 kasus baru, yang mewakili 7,9% dari semua kanker wanita. Perkiraan *American Cancer Society* untuk kanker serviks di Amerika Serikat untuk tahun 2018 adalah sekitar 13.240 kasus baru kanker serviks invasif (Arbyn et al., 2020). Sekitar 4.170 wanita akan meninggal akibat kanker serviks. Diperkirakan 930 kasus baru kanker serviks akan didiagnosis di Australia. Di Hongkong, kanker serviks adalah kanker ketujuh yang paling umum di antara wanita dengan 500 kasus baru di tahun 2015, menyumbang 3,3% dari semua kasus kanker baru pada wanita (Jumaida, Sunarsih, Rosmiyati, & Hermawan, 2020).

Tahun 2019 telah ditemukan 84.1859 IVA positif, 28.910 tumor payudara, 5.015 curiga kanker leher rahim, dan 2.910 curiga kanker payudara. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Sulawesi Barat sebesar 104,2%, diikuti oleh Kep. Bangka Belitung sebesar 51,3%, dan Sulawesi Selatan sebanyak 39%. Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah

adalah Papua sebesar 0,9%, Sulawesi Tenggara sebesar 1,7%, dan Aceh sebesar 2,6% dan untuk Provinsi Lampung sebesar 23,4% (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun tertinggi berada di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 24,2% diikuti Kabupaten Tulang Bawang sebesar 10,5% dan Way Kanan sebesar 8,2% sedangkan Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,7% masuk dalam lima terendah pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya (Wulandari, Wahyuningsih, & Yunita, 2018). Melakukan skrining perlu adanya perilaku wanita yang taat dan patuh dalam pelaksanaan pemeriksaan. Pada teori Lawrence Green menyatakan perilaku ditentukan dan terbentuk melalui 3 faktor, yaitu faktor predisposisi yang termasuk (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai nilai), faktor pendukung yang termasuk (lingkungan fisik, seperti tersedianya fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong yang termasuk (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain) (Pebrina, Kusmiyanti, & Suriyanto, 2019).

Faktor sikap, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, peran kader, penyuluhan kesehatan dan dukungan anggota keluarga berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Faktor yang paling dominan menentukan perilaku IVA secara berurutan adalah tingkat pendidikan (OR=3,403), sedangkan factor lainnya sebagai factor protektif meliputi akses informasi (OR=0,272), peran petugas kesehatan (OR=0,163), sikap (OR=0,104) dan penghasilan WUS (OR=0,045) (Wulandari et al., 2018).

Pemeriksaan IVA pada WUS / WUS merupakan peluang yang baik dalam upaya mencegah kanker serviks. Namun dari hasil wawancara awal diketahui bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi pemeriksaan tes IVA. Berdasarkan hasil kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di rekam medis Puskesmas Pugung Raharjo diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah WUS sebanyak 3590 dan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 247 dengan hasil IVA positif sebanyak 10 dan dicurigai kanker serviks sebanyak 1 orang. Tahun 2020 WUS sebanyak 3604 yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 277 orang dengan hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 12 dan di curigai mengalami kanker servik sebanyak 2 orang.

Hasil study pendahuluan di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur mengenai pemeriksaan IVA dan WUS pada tahun 2019 di dapatkan pemeriksaan IVA berjumlah usia 30-50 tahun sebesar (46,83%), pada tahun 2020 sebesar (27,99%), dan pada tahun 2021 sebesar 17,71%. Dalam data ini cakupan deteksi dini kanker rahim rendah. Serta masih jauh dari rencana strategi Kementerian 4 kesehatan yaitu pada tahun 2019 diharapkan pemeriksaan IVA mencapai 50% dari seluruh jumlah perempuan usia 30 – 50 tahun (RM Puskesmas Pugung Raharjo, 2021).

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan dari tanggal 11 – 15 Agustus 2021 dengan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 25 orang wanita usia subur (WUS) atau wanita Pasangan Usia Subur (PUS). Dari hasil wawancara mengatakan bahwa 4 (16%) WUS tersebut tidak melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan karena tidak mengetahui cara melakukan pendaftaran IVA serta merasakan bahwa belum terdapat tanda gejala. 15 (60%) mengatakan bahwa ibu bekerja sehingga sulit menyatukan jadwal melakukan pemeriksaan IVA. 2 (8%) mengatakan bahwa merasa malu melakukan

pemeriksaan IVA karena budaya di masyarakat yang belum banyak melakukannya. Sedangkan 4 (16%) orang Ibu lainnya melakukan pemeriksaan dikarenakan mengikuti anjuran tenaga kesehatan, merasa memiliki resiko kanker serviks.

Sejauh ini, belum pernah dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemeriksaan tes IVA pada WUS di Puskesmas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian atau populasi dalam penelitian ini adalah WUS di Puskesmas Pugung Raharjo data bulan Oktober 2021 sebanyak 4722 orang dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah faktor pemeriksaan IVA, lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur dan telah dilakukan pada tanggal 26 Desember 2021-26 Januari 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat (*chi Square*).

## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi perilaku pemeriksaan IVA**

Variabel	N	%
Pernah Pemeriksaan IVA	72	73.5
Tidak Pernah pemeriksaan IVA	26	26.5
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari 98 responden pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 72 (73,5%) dan responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 (26,5%).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan**

Variabel	N	%
Kurang baik	29	29.6
Baik	69	70.4
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 98 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 29 (29,6%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 69 (70,4%).

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi sosial budaya**

Variabel	N	%
Negatif	49	50.0
Positif	49	50.0
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 98 responden dengan sosial budaya negatif sebanyak 49 (50,0%) dan responden dengan sosial budaya positif sebanyak 49 (50,0%).

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi peran petugas Kesehatan**

Variabel	N	%
Negatif	27	27.6
Positif	71	72.4
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui dari 98 responden dengan peran petugas kesehatan negatif sebanyak 27 (27,6%) dan responden dengan peran petugas kesehatan positif sebanyak 71 (72,4%).

**Tabel 5**  
**Distribusi frekuensi pekerjaan**

Variabel	N	%
Bekerja	42	42.9
Tidak bekerja	56	57.1

Total	98	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui dari 98 responden memilih bekerja sebanyak 42 (42,9%) dan responden memilih tidak bekerja sebanyak 56 (57,1%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 6**  
Hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA

IVA Test	Pengetahuan				Jumlah		P
	Kurang baik		baik				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak	26	36,1	46	63,9	72	100	0,036
Pernah	3	11,5	23	88,5	26	100	
Jumlah	29	29,6	69	70,4	98	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 72 responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 63,9% dengan pengetahuan baik dan sebanyak 36,1% pengetahuan kurang baik. Dari 26 responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 88,5% dengan pengetahuan baik dan sebanyak 11,5% pengetahuan kurang baik.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,036$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021, dengan nilai OR 4,3 artinya responden yang pengetahuan kurang baik memiliki resiko 4,3 kali tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan pengetahuan baik.

**Tabel 7**  
Hubungan sosial budaya dengan pemeriksaan IVA

IVA Test	Budaya				Jumlah		P
	Negatif		positif				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak	27	37,5	45	62,5	72	100	0,000
Pernah	4	15,4	22	84,6	26	100	
Jumlah	49	50,0	49	50,0	98	100	

IVA Test	Budaya						P
	Negatif		positif		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak	27	37,5	45	62,5	72	100	0,000
Pernah	4	15,4	22	84,6	26	100	
Jumlah	49	50,0	49	50,0	98	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 72 responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 62,5% dengan budaya negatif dan sebanyak 37,5% dengan budaya positif sedangkan pada 26 responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 84,6% dengan budaya positif dan 15,4% dengan budaya negatif.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial budaya dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021, dengan nilai OR 9,1 artinya responden dengan sosial budaya negatif memiliki resiko 9,1 kali tidak pernah pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan sosial budaya positif.

**Tabel 8**  
Hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan IVA

IVA tes	Pekerjaan				Jumlah		P
	Bekerja		Tidak bekerja				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak	34	47,2	38	52,8	72	100	0,222
Pernah	8	30,8	18	69,2	26	100	
Jumlah	42	42,9	56	57,1	98	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 72 responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 52,8% tidak bekerja dan sebanyak 47,2% bekerja sedangkan pada 26 responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 69,2% tidak bekerja dan 30,8% bekerja.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,222$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan

pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

**Tabel 9**  
**Hubungan dukungan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan**

IVA Test	Petugas Kesehatan				Jumlah		P
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak	22	30,6	50	69,4	72	100	0,222
Pernah	5	19,2	21	80,8	26	100	
Jumlah	27	27,6	71	72,4	98	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 72 responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 69,4% mengungkapkan bahwa peran petugas positif dan sebanyak 30,6% mengungkapkan peran petugas negatif sedangkan pada 26 responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 80,8% mengungkapkan peran petugas positif dan sebanyak 19,2% peran petugas negatif.

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,501 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,036 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas

Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

Sejalan dengan teori (Permenkes RI, 2015) Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan dimana pemeriksanya mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung. Hasil epitel yang abnormal akan berwarna putih, bila semakin putih dan makin jelas makin tinggi derajat kelainan histologinya. Dari pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) ataupun IVA Test tersebut bila ditemukan keadaan abnormal, maka diperlukan pemeriksaan lebih lanjut didukung dengan pemeriksaan histopatologi sebelum dilakukan pengobatan (S.P Arum, 2015)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Budiman, 2013).

Sejalan dengan penelitian Tita (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul. Dengan nilai *Chi square* dengan nilai signifikan  $0,000 > 0,05$ . Penelitian Yulaikha (2019) ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II di dapatkan nilai  $p$  value  $0,001 < 0,05$ . Penelitian Handayani (2017) hasil uji statistik menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan Perilaku pemeriksaan IVA adalah pengetahuan ( $p$  value = 0,002).

Hasil penelitian responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA namun memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 63,9%. Hasil di lapangan bahwa pengetahuan masyarakat sudah banyak mengetahui mengenai IVA dan

manfaatnya, hanya saja banyak faktor yang mempengaruhi ibu dengan pengetahuan baik tetapi tidak melakukan IVA di antaranya adalah ibu dalam kondisi tidak memiliki fasilitas untuk datang ke puskesmas, kemudian ibu merasa takut dengan hasil yang akan di terima, terdapat juga sebagian ibu yang mengatakan bahwa malu saat proses pelaksanaan pemeriksaan, dan juga dukungan suami atau keluarga yang menganggap tidak penting.

Menurut peneliti pengetahuan adalah dasar seseorang menentukan sikap, tetapi pengetahuan tidak cukup kuat sebagai dasar seseorang melakukan sesuatu, banyak hal yang menunjang ibu dalam melakukan IVA. Pengetahuan yang di terima belum tentu memiliki pemahaman yang baik, ibu dengan pengetahuan yang baik, pemahaman yang baik jika tidak di berikan dukungan maka tidak akan datang dalam pemeriksaan IVA. Pengetahuan harus di berikan secara komplit oleh tenaga kesehatan dengan pemahaman yang baik, motivasi dan dorongan serta fasilitas seperti berkeja sama dengan akder dalam mengingatkan jadwal Iva, atau memfasilitasi seperti menjemput jika tidak ada kendaraan.

### **Hubungan sosial budaya dengan pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial budaya dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Situmorang (2020) pada penelitian ini dilakukan uji hubungan dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara variabel sosial budaya pada wanita pasangan usia subur dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA. Didapatkan juga nilai OR pada variabel sosial budaya

sebesar 6,5 ( $CI = 2,641 - 16,222$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita pasangan usia subur dengan sosial budaya yang mendukung lebih berisiko 6,5 kali untuk memanfaatkan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita pasangan usia subur yang sosial budayanya tidak mendukung memanfaatkan pemeriksaan IVA.

Sejalan dengan teori (Permenkes RI, 2015) Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan dimana pemeriksanya mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung. Hasil epitel yang abnormal akan berwarna putih, bila semakin putih dan makin jelas makin tinggi derajat kelainan histologinya. Dari pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau pun IVA Test tersebut bila ditemukan keadaan abnormal, maka diperlukan pemeriksaan lebih lanjut didukung dengan pemeriksaan histopatologi sebelum dilakukan pengobatan (S.P Arum, 2015).

Kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks (Susanto, 2021). Sosial budaya adalah itu sendiri adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian diketahui responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 62,5% dengan sosial budaya yang negatif, dan responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan sosial budaya positif sebanyak 84,6%. Budaya

adalah kebiasaan di masyarakat ataupun kepercayaan di masyarakat yang sulit untuk di ubah. Budaya tidak semuanya dapat di analisa oleh logika. Pada hal ini budaya yang berkembang adalah malu jika proses pelaksanaan IVA dengan membuka alat kemaluan seseorang. Ada juga masyarakat yang mengatakan bahwa jika merasa dirinya sehat maka dia akan sehat jika merasa dirinya tidak sehat dan takut terkena kanker bisa jadi malah menjadi suatu doa dan terjadi kanker. Maka masyarakat sebagian memilih untuk tidak melakukan IVA agar tidak mengetahui penyakit yang di deritanya.

Menurut peneliti budaya tidak dapat dengan mudah dihilangkan, mengubah niat seorang ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dapat terlibat dalam hal ini, untuk meluruskan informasi mengenai IVA dan manfaat yang di dapat mengenai IVA serta bagaimana kesempatan seseorang untuk melakukan IVA sangatlah penting. Penyuluhan berkala, pembagian leaflet harus terus di lakukan oleh tenaga kesehatan.

### **Hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan IVA**

Berdasarkan uji statistik diperoleh  $p$ -value = 0,222 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Rahmi (2020) tidak ada hubungan antara status pekerjaan WUS dengan pemeriksaan IVA ( $p$  value = 0,404). Penelitian Siswi (2017) Hasil analisa didapatkan nilai probabilitas  $0,571 > 0,05$ , yang berarti pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA.

Pekerjaan adalah kegiatan dimana ibu dapat bertemu dengan ibu-ibu lainnya di tempat bekerja yang memungkinkan ibu untuk saling bertukar informasi salah

satunya tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA (Parapat, 2016).

Hasil penelitian di dapatkan responden pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 69,2% ibu yang tidak bekerja dan sebanyak 30,8% dengan ibu yang bekerja. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pekerjaan tidak memberikan dampak pada pemeriksaan IVA. Dimana niat ibu dalam pemeriksaan IVA ada, dan ibu mau melaksanakan, ibu akan melakukannya, datang, dan melakukan pemeriksaan IVA. Pekerjaan ibu di masyarakat tidak seluruhnya adalah pekerja terjadwal dari pagi hingga malam, jenis ibu bekerja sangat banyak dan ibu dapat memikirkan jadwal yang baik saat pemeriksaan IVA dan jadwal bekerja. Responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 52,8% tidak bekerja dan sebanyak 47,2% responden bekerja, hal ini di karenakan niat ibu dirumah yang tidak kuat untuk melakukan pemeriksaan IVA, selain itu dukungan keluarga dan suami juga menentukan ibu tidak melakukan IVA. Dilapangan di dapatkan alasan bahwa ibu tidak dapat melakukan IVA karena tidak ada kendaraan, tidak ada yang mengantar, serta takut dalam proses pemeriksaan.

Menurut peneliti pekerjaan ibu dapat di atur jadwal, dapat di kondisikan jika ibu memiliki persepsi ingin bertindak dan hniat harus melakukan IVA. Pekerjaan di bagi menjadi banyak jenis, dan tidak semua ibu memiliki pekerjaan yang fulltime. Pekerjaan tidak selalu menjadi alasan untuk ibu tidak dapat mengikuti kegiatan apapun. Maka bagi ibu bekerja untuk dapat lebih memahami kesehatan dirinya, dan menimbang kembali hal yang perlu di lakukan sebagai upaya deteksi dini kanker yang di lakukan oleh tenaga kesehatan.

### **Hubungan dukungan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value = 0,394 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), maka



dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

Sejalan dengan teori (Permenkes RI, 2015) Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan dimana pemeriksanya mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung. Hasil epitel yang abnormal akan berwarna putih, bila semakin putih dan makin jelas makin tinggi derajat kelainan histologinya. Dari pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) ataupun IVA Test tersebut bila ditemukan keadaan abnormal, maka diperlukan pemeriksaan lebih lanjut didukung dengan pemeriksaan histopatologi sebelum dilakukan pengobatan (S.P Arum, 2015)

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Ada dua aspek mutu pelayanan kesehatan yang perlu dilakukan di puskesmas yaitu quality of care dan quality of service. Quality of care antara lain menyangkut keterampilan tehnik petugas kesehatan (dokter, bidan, perawat atau paramedis lain) dalam menegakkan diagnosis dan memberikan perawatan kepada pasien (UU RI No.38 Th.2014).

Sejalan dengan penelitian Wulandari (2016) dimana hasil penelitian variabel dukungan petugas kesehatan dengan nilai (OR=0,163) tidak berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia

Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016.

Hasil penelitian diketahui responden pernah melakukan pemeriksaan IVA, mengungkapkan sebanyak 80,8% peran petugas kesehatan positif begitu pula dengan responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 69,4% mengungkapkan bahwa peran petugas positif. Hal ini terlihat bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara masyarakat dengan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan IVA. Petugas kesehatan memiliki kewajiban sesuai program pemerintah seperti melakukan penyuluhan yang sudah sering di lakukan, kemudian pelaksanaan pemeriksaan IVA gratis. Ketika masyarakat tidak mau melakukannya, tidak mau melakukan IVA tetapi mengetahui manfaat, fungsi, efeksamping ini artinya kembali kepada pilihan masyarakat itu sendiri.

Menurut peneliti terdapat responden mengatakan ada dukungan peran petugas kesehatan namun tidak melakukan pemeriksaan IVA. Responden mengatakan tidak ada dukungan peran petugas kesehatan, namun melakukan pemeriksaan IVA. Menurut pendapat peneliti peran petugas kesehatan untuk menyadari bahwa pemeriksaan IVA penting bagi Ibu/ WUS merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam pendeteksian dini kanker servik, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu/WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sikap yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Dengan didasari pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, maka ibu/WUS akan berupaya datang ke Puskesmas / posbindu untuk melakukan pemeriksaan IVA yang sangat berguna bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti berpendapat bahwa sikap petugas kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan IVA pada

ibu/WUS. Para Ibu/WUS tahu bahwa mereka penuh dengan resiko. Salah satunya dari segi kesehatan dan fisik. Pengetahuan ini akan membawa Ibu/WUS untuk berpikir dan berusaha supaya mereka tidak terkena penyakit. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga Ibu/WUS berniat datang ke fasilitas kesehatan.

Sikap positif akan membawa dampak Ibu/WUS semakin rajin untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan IVA, sedangkan sikap negatif akan berakibat Ibu/WUS enggan untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan IVA. Peran petugas kesehatan harus lebih ditingkatkan, melalui pelatihan pelayan publik yang diharapkan membantu petugas lebih aktif dan totalitas dalam memberikan pelayanan di kepada ibu/WUS. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas, belum secara rutin dilakukan, dan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA baru sekali disampaikan itupun sudah berlangsung lama lebih dari 6 bulan yang lalu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Diketahui dari 98 responden pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 72 (73,5%) dan responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 (26,5%). Pengetahuan kurang baik sebanyak 29 (29,6%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 69 (70,4%). Sosial budaya negatif sebanyak 49 (50,0%) dan responden dengan sosial budaya positif sebanyak 49 (50,0%). Peran petugas kesehatan negatif sebanyak 27 (27,6%) dan responden dengan peran petugas kesehatan positif sebanyak 71 (72,4%). Memilih bekeja sebanyak 42 (42,9%) dan responden memilih tidak bekerja sebanyak 56 (57,1%). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021 (p-

value = 0,036). Ada hubungan sosial budaya dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021 (p-value = 0,000). Tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021 (p-value = 0,222). Tidak ada hubungan dukungan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021 (p-value = 0,394)

## SARAN

**Bagi Masyarakat** khususnya suami agar lebih aktif mencari informasi terkait penyakit kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks menggunakan pemeriksaan IVA sehingga suami dapat memberikan dukungan penuh kepada istri untuk melakukan pemeriksaan IVA. **Bagi Puskesmas Pugung Raharjo** diharapkan ada program Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) gratis dari pemerintah yang meringankan beban masyarakat, sehingga masyarakat ikut dalam pemeriksaaan. **Bagi Universitas Aisyah Pringsewu** di harapkan dapat melakukan memperbanyak refrensi mengenai alat kontrasepsi, media edukasi mengenai alat kontrasepsi agar dapat di gunakan sebagai bahan pembelajaran dan bahan edukasi agar siswa mampu memberikan edukasi alat kontasepsi yang baik kepada masyarakat. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan ada penelitian lebih lanjut dengan memperluas sampel dan lebih memperhatikan variabel-variabel yang lain misalnya variabel tingkat pendapatan, dan biaya pemeriksaan

## DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti & Pratiwi. (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan : Promosi, permasalahan dan penanganan dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan*. Jakarta:

- PT. Raja Grafindo. Persada.
- Andrijono. (2007). Vaksinasi HPV Merupakan Pencegahan Primer Kanker Serviks. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(5), 153–158.
- Arbyn, M., Weiderpass, E., Bruni, L., de Sanjosé, S., Saraiya, M., Ferlay, J., & Bray, F. (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *The Lancet Global Health*, 8(2), e191–e203. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30482-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30482-6)
- Ardayani, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Bandung, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020. 142–149.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia dan Pengukurannya, edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Citra, S. A., & Ismarwati, I. (2019). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 46-52.
- Dewi, L., Suryani, N., & Murdani, P. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 57-66.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Lampung. *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*, (44), 302.
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Kartini, K. (2017) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Health Information*, 9(2), 27-34.
- Kemendes RI. (2016). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Servik*.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42).
- Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pres.
- Kurnaesih, E; LIndasari, S.W; Asrina, A. (2018). *Prosiding Seminar Nasional 2018 Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Faktor Resiko di RSUD Sumedang Tahun 2014 Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Prosiding Seminar Nasional 2018 Seminar Nasional*. 1(April), 23–29.
- Manuaba, I. B. G. (2014). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Nisa, W., Ginting, R., & Girsang, E. (2019). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 72. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i2.4252>
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., & Suriyanto, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.21>

- Permenkes RI. (2015). *Permenkes No 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. 2015. Retrieved from <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Puskesmas Pugung raharjo (2021). Data Rekam medis Puskesmas Pugung Raharjo
- Umami, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 9-18.
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 93–101. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AHubungan>